

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan bertambahnya penduduk di Indonesia maka kebutuhan pangan pun semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan pangan, khususnya pada produksi daging terus mengalami peningkatan padahal pada saat ini daging sapi yang dikonsumsi masih impor. Upaya pemerintah dalam mengurangi konsumsi daging impor didukung oleh program dari (Ditjen PKH, 2013) yang telah mencanangkan swasembada daging sapi tahun 2010, dengan prediksi sebesar 90-95% kebutuhan dipasok dalam negeri dan 5-10% impor dari luar negeri. Upaya-upaya tersebut selain dengan meningkatkan pasokan semen beku juga meningkatkan perencanaan pembangunan, khususnya perencanaan pembangunan peternakan. Perencanaan pembangunan peternakan dalam upaya untuk memenuhi swasembada daging lokal dilakukan dari hulu ke hilir, yang artinya dari aspek yang sederhana ke aspek yang terperinci. Perencanaan pembangunan dimulai dari segala jenis aspek yang mendukung untuk meningkatkan produktivitas peternakan, salah satunya adalah dalam manajemen perkandangan.

Manajemen perkandangan merupakan salah satu faktor produksi yang pada saat ini sering diabaikan atau belum mendapat perhatian dalam usaha peternakan sapi potong. Pada saat ini masih banyak ditemukan konstruksi kandang belum sesuai dengan persyaratan teknis. Sehingga hal tersebut dapat mengganggu produktivitas ternak dan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja yang berdampak terhadap lingkungan sekitar. Kandang merupakan tempat untuk berlindung dan tempat untuk aktivitas ternak seperti makan dan minum. Kondisi kandang harus memberikan keleluasaan, kenyamanan, dan kesehatan bagi ternak (Rasyid and Hartati, 2007). Hal tersebut berkaitan dengan *animal welfare* dimana harus ada keleluasaan, kenyamanan, dan keamanan ternak yang harus diutamakan agar dapat meningkatkan produktivitas ternak. Ketiga hal tersebut berkaitan satu sama lain, misalnya pada keleluasaan ternak dalam bergerak sehingga ternak nyaman dalam kandang. Keleluasaan pada kandang juga menurunkan resiko ternak bertarung. Selain keleluasaan, adapun kenyamanan yang dapat menurunkan resiko ternak

terluka. Penurunan tersebut disebabkan kesesuaian manajemen kandang dengan ternak sehingga ternak nyaman. Kenyamanan dalam hal ini mencakup kenyamanan ternak pada saat berpijak maupun makan dan minum. Aspek yang terakhir yaitu keamanan ternak. Kandang dapat dikatakan aman apabila memiliki konstruksi yang kuat dan sesuai dengan lingkungan. Kandang yang tidak sesuai dengan lingkungan menyebabkan ternak stress dan berkemungkinan besar terjangkit penyakit dan kurangnya nafsu makan. Oleh karena itu, untuk suatu usaha peternakan diperlukan sistem perkandangan yang tepat sehingga dapat meminimalisir segala bentuk kerugian.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Memperoleh keterampilan, wawasan, dan pengalaman kerja secara langsung mengenai pemeliharaan sapi potong.
2. Melaksanakan dan membandingkan penerapan teori yang diterima pada jenjang perkuliahan dengan industri.
3. Dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada PT Tunas Jaya Raya Abadi dengan menerapkan teori-teori yang diberikan pada jenjang akademik.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Melihat dan mengamati secara langsung pemeliharaan sapi potong dalam skala industri di PT Tunas Jaya Raya Abadi.
2. Mengetahui jenis, pakan, perkandangan, bibit, dan segala bentuk teknologi yang diterapkan di PT Tunas Jaya Raya Abadi.
3. Melakukan penelitian dan pengambilan data yang berkaitan dengan laporan Tugas Akhir.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Mengerti secara langsung praktek pemeliharaan ternak dalam skala industri.
2. Mendapatkan keterampilan mengenai pemeliharaan sapi potong.
3. Memperoleh data yang dapat digunakan dalam penelitian berkelanjutan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Lokasi PKL dilaksanakan di peternakan milik PT Tunas Jaya Raya Abadi yang berada di Desa Babadan, Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

PKL dilaksanakan mulai tanggal 1 September-31 Desember 2021. Jadwal Kerja dilaksanakan pada hari senin-sabtu dengan jam masuk dua kali sehari, yaitu jadwal pagi pukul 06.30-09.00 WIB dan jadwal siang pada pukul 13.00-15.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu mengikuti seluruh rangkaian pemeliharaan yang dilakukan di PT Tunas Jaya Raya Abadi dengan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Pustaka.

1.4.1 Observasi

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan secara langsung di lapangan guna memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data yang diperlukan dapat berupa data primer dan sekunder. Data Primer berasal dari pencatatan secara langsung dengan cara penimbangan dan pengamatan pada objek yang diamati. Data sekunder berasal data recording milik peternakan.

1.4.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara diskusi dengan pembimbing lapang, pekerja lapang atau karyawan, dan teman PKL yang melakukan pengamatan pada objek yang sama.

1.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar keseluruhan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi. Hal tersebut digunakan sebagai penunjang kelengkapan penelitian yang telah dilakukan.

1.4.4 Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk membandingkan teori dengan praktek yang ada di lapangan sehingga dapat dijadikan standarisasi dalam keberhasilan penelitian. Dengan adanya Studi Pustaka dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) sehingga tindakan yang dilakukan pada saat penelitian tidak merugikan untuk perusahaan.